

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisi data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Carmines & Zeller, 2006 dalam Sangadji & Sopiah, 2010).

Berdasarkan cara penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Menurut Deming (2000) dalam Sangadji & Sopiah (2010) penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya (Sangadji & Sopiah, 2010). Kata lainnya juga bisa dengan hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2014).

3.2. Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu :

➤ **Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Sangadji & sopiah, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Iklim Sekolah.

➤ **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sangadji & sopiah, 2010). Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi.

3.2.1. Definisi Konseptual Variabel

3.2.1.1. Definisi Konseptual Sikap Guru

Sikap guru adalah kecenderungan untuk merespon secara kognitif, afektif, dan konatif terhadap pendidikan inklusif.

3.2.1.2. Definisi Konseptual Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan sekolah yang dialami oleh peserta, mempengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif perilaku mereka di sekolah.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Definisi Operasional Sikap Guru

Sikap guru adalah skor tentang kecenderungan untuk merespon secara kognitif, afektif, dan konatif terhadap pendidikan inklusif yang diukur menggunakan instrument Multidimensional Attitudes Toward Inclusive Education Scale (MATIES).

3.2.2.2. Definisi Operasional Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah skor kualitas yang relatif abadi dari lingkungan sekolah yang dialami oleh peserta, mempengaruhi perilaku mereka, dan didasarkan pada persepsi kolektif perilaku mereka di sekolah dengan menggunakan instrument *Organizational Climate Description Questionnaire (OCDQ)*.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sangadji & Sopiah, 2010).

Populasi dari penelitian ini yaitu Guru Reguler Sekolah Dasar Negeri Inklusi di DKI Jakarta.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Wilayah Administrasi	Populasi			Sampel		
	Kecamatan	Kelurahan	SD	Kecamatan	Kelurahan	SD
Jakarta Selatan	10	47	48	5	10	12
Jakarta Timur	10	59	102	5	16	32
TOTAL						44

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2014).

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability* sampling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampling, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). *Probability* sampling adalah teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik yang digunakan dari *probability* sampling yaitu *cluster* (area) sampling. *Cluster* sampling bisa juga disebut teknik sampling daerah. Teknik sampling daerah digunakan menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Teknik sampling daerah sering digunakan melalui 2 tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap keduanya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Dalam penelitian ini, penggunaan teknik sampling hanya sampai pada tahap pertama, dikarenakan keterbatasan waktu. Proses pengambilan ini melalui pengocokan untuk menentukan wilayah. Populasi

yang digunakan yaitu DKI Jakarta, dan yang menjadi anggota populasi hanya 5 kota administrasi, yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Untuk Kepulauan seribu tidak dimasukkan kedalam populasi karena tidak terdapat sekolah inklusi di dalamnya.

Proses pertama, dari 5 kota administrasi dikocok dan dipilih 2 kota. Wilayah administrasi yang terpilih yaitu, Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Selanjutnya dari masing masing kota terdapat beberapa kecamatan. Semua kecamatan dari setiap wilayah menjadi anggota sampling, dan dipilihlah setengah dari jumlah kecamatan masing-masing wilayah. Kemudian dari setiap kecamatan dipilih setengah kelurahannya untuk masing-masing wilayah. Jadi hasil akhirnya setiap sekolah dasar negeri inklusi di kelurahan yang terpilih menjadi sampel untuk penelitian ini. Total sampel yang digunakan yaitu 44 sekolah dasar negeri inklusi di DKI Jakarta.

Sampel pada penelitian ini yaitu Guru Reguler yang mengajar di Sekolah Inklusi yang menjadi wali kelas dan memiliki Anak Berkebutuhan Khusus di dalam kelasnya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Kuesioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden (Sangadji & Sopiah, 2010). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2014). Kuesioner ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono,2014). Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data ini menggunakan sumber data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugioyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan sumber data primer, dengan demikian kuesioner diberikan langsung kepada responden. Kuesioner yang digunakan mencakup kuesioner Sikap Guru (MATIES) dan kuesioner Iklim Sekolah (OCDQ-RE).

3.4.1. Alat Ukur Sikap Guru

Mengukur sikap guru dengan menggunakan alat ukur *The Multidimensional Attitudes Toward Inclusive Education Scale (MATIES)* dibuat oleh Mahat 2008. Pengukuran ini mengukur afektif, kognitif dan perilaku. Survey ini terdiri dari 18 *item*, dimana *item* 1-6 domain kognitif, 7-11 domain afektif dan 12-18 domain perilaku. Bukti realibitas pada subskala antara 0,77 dan 0,91.

Instrument ini merupakan skala likert dengan 6 pilihan jawaban yaitu 1-*Strongly Agree* (sangat setuju), 2-*Agree* (setuju), 3-*Somewhat Agree* (agak setuju), 4-*Somewhat Disagree* (agak tidak setuju), 5-*Disagree* (tidak setuju), 6-*Strongly Disagree* (sangat tidak setuju). Kata setuju pada respon jawaban diubah menjadi kata sesuai. Menurut Azwar (2015) istilah ‘sesuai’ pada umumnya digunakan sebagai pilihan respon dalam skala-skala yang mengukur keadaan diri subjek sendiri sehingga dalam merespon butir soal subjek lebih dahulu menimbang sejauh manakah isi pernyataan merupakan gambaran mengenai keadaan dirinya atau gambaran mengenai perilakunya.

Cara skoring untuk instrument sikap guru yaitu berbeda antara *favorable* dan *unfavorable*. Skoring untuk item yang *favorable*, skornya di *reverse* atau kebalikan dari tata cara skoring yang telah di tetapkan. Dengan demikian skor yang semakin tinggi menunjukkan sikap yang semakin positif terhadap pendidikan inklusi. Sebaliknya, skor yang semakin rendah menunjukkan sikap yang semakin negatif terhadap pendidikan inklusi. Berikut tabel penskoran instrument Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi:

Tabel 3.2 Skor Instrumen Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi

Respon jawaban	Unfavorable	Favorable
Sangat Setuju	1	6
Setuju	2	5
Agak Setuju	3	4
Agak Tidak Setuju	4	3
Tidak Setuju	5	2
Sangat Tidak Setuju	6	1

Table 3.3 Kisi-kisi instrument Sikap Guru

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah <i>Item</i>
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	Memiliki persepsi terhadap pendidikan inklusi	3	2, 5	3
		Memiliki keyakinan terhadap pendidikan inklusi	1, 4	6	3
2.	Afektif	Perasaan individu akibat dari persepsi terhadap pendidikan inklusi		7, 10, 11, 12	4
		Menunjukkan keadaan emosi individu terhadap		8, 9	2

		pendidikan inklusi		
3	Perilaku	Kecenderungan untuk berperilaku terhadap pendidikan inklusi	13, 14, 15, 16, 17, 18	6

3.4.2. Alat Ukur Iklim Sekolah

Alat ukur iklim sekolah ketiga yaitu *Organizational Climate Description Questionnaire (OCDQ)*. OCDQ –RE ini mengukur aspek penting dari interaksi guru dengan guru dan guru dengan kepala sekolah (Hoy, W.K., & Miskell, C.G (1978). OCDQ-RE ini bisa dilakukan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. OCDQ-RE tampaknya menjadi perangkat berguna untuk mencatat secara umum iklim sekolah dalam hal hubungan guru dengan guru dan hubungan guru dengan kepala sekolah, yang bisa dipertimbangkan dengan standar sosial atau perjanjian bersama mengenai penerimaan perilaku (Hoy, W.K., & Miskell, C.G (1978). Alat ukur OCDQ-RE digunakan karena melihat interaksi dari guru dan kepala sekolah. Dengan berfokus pada hubungan kepala sekolah-guru dan guru-guru, kuesioner mengidentifikasi apakah iklim sekolah secara keseluruhan terbuka atau tertutup (Rafferty, T. J., 2003). Instrument ini terdiri dari 42 item dengan 6 dimensi. Validitas dan reliabilitas instrument OCDQ-RE yaitu untuk perilaku mendukung 0,94; perilaku mengarahkan 0,88; perilaku membatasi 0,81; perilaku kolegiat 0,87; perilaku kedekatan 0,83; perilaku menarik diri 0,78 (Hoy, Tarter, Kottkamp, 2004).

Cara penskoran yang dilakukan untuk instrument OCDQ-RE yaitu menggunakan raw skor dan skor murni. Skor murni digunakan untuk menghitung uji hipotesis dan pengaruh dan diperoleh menggunakan aplikasi winstep. Sedangkan raw skor digunakan untuk melihat jenis tipologi dari sekolah tersebut. Cara awal yaitu dengan skoring setiap item, dan dipastikan untuk *me-reverse* item skor yang ditentukan. Setelah itu, hitung jumlah skor untuk setiap dimensi sebagai berikut:

- a. Perilaku Pendukung (S) = 4 + 9 + 15 + 16 + 22 + 23 + 28 + 29 + 42
- b. Perilaku Direktif (D) = 5 + 10 + 17 + 24 + 30 + 34 + 35 + 39 + 41
- c. Perilaku Pembatasan (R) = 11 + 18 + 25 + 31 + 36
- d. Perilaku Collegial (C) = 1 + 6 + 12 + 19 + 26 + 32 + 37 + 40
- e. Perilaku Intim (Int) = 2 + 7 + 13 + 20 + 27 + 33 + 38
- f. Perilaku Tidak Beresiko (Dis) = 3 + 8 + 14 + 21

Setelah menghitung jumlah skor diatas, skor kemudian di konversi sesuai nilai standar komputasi dari OCDQ-RE. berdasarkan sampel dari New Jersey, dapat memberikan informasi mengenai standar deviasi (SD) dan Mean agar bisa membandingkan skor dari sekolah lain. berikut penyimpangan standar (SD) dan Mean :

	Mean (M) Std.	Penyimpangan (SD)
Perilaku Pendukung (S)	23.34	4.85
Perilaku Direktif (D)	19.34	3.20
Perilaku Pembatasan (R)	12.98	1.55
Perilaku Collegial (C)	23.11	2.69
Perilaku Intim (Int)	17.23	2.14
Perilaku Tak Terganggu (Dis)	6.98	1.26

Berikut rumus untuk memperoleh nilai standar dengan mengkonversi skor dengan rata rata 500 dan SD 100 :

$$\text{SdS untuk S} = 100 \times (\text{S}-23.34)/4.85+500$$

$$\text{SdS untuk D} = 100 \times (\text{D}-19.34)/3.20+500$$

$$\text{SdS untuk R} = 100 \times (\text{R}-12.98)/1.55+500$$

$$\text{SdS untuk C} = 100 \times (\text{C}-23.11)/2.69+500$$

$$\text{SdS untuk Int} = 100 \times (\text{Int}-17.23)/2.14+500$$

$$\text{SdS untuk Dis} = 100 \times (\text{Dis}-6.98)/1.26+500$$

Setelah itu setelah mendapatkan nilai standar untuk setiap dimensi. Selanjutnya menghitung untuk melihat indeks keterbukaan. Dengan demikian kedua indeks keterbukaan dapat dihitung sebagai berikut :

- a. Keterbukaan Kepala Sekolah = $((Sds \text{ untuk } S + (1000 - SdS \text{ untuk } D) + (1000 - SdS \text{ untuk } R)) / 3$
- b. Keterbukaan Guru = $((SdS \text{ untuk } C) + (SdS \text{ untuk } Int) + (1000 - SdS \text{ untuk } Dis)) / 3$

Berikut adalah jumlah yang dibagi menjadi beberapa kategori mulai dari yang tinggi hingga rendah dengan menggunakan table konversi. Berikut tabel konversi skor:

Tabel 3.4 konversi skor iklim sekolah

SKOR	KATEGORI	JENIS IKLIM SEKOLAH
>600	Sangat Tinggi	TERBUKA
551-600	Tinggi	
525-550	Diatas Rata-Rata	
511-524	Hanya Diatas Rata-Rata	
490-510	Rata-Rata	
476-489	Hanya Dibawah Rata-Rata	TERTUTUP
450-475	Dibawah Rata-Rata	
400-449	Rendah	
<400	Sangat Rendah	

Berdasarkan tabel 3.4 bisa dilihat bahwa jika skor berada di kategori rata-rata sampai sangat tinggi maka dapat dikatakan iklim sekolah terbuka. Jika skor berada di kategori hanya dibawah rata rata sampai sangat rendah maka dapat dikatakan iklim sekolah tertutup.

Jika sudah mendapat nilai indeks keterbukaan untuk setiap item, kemudian di kelompokkan menurut sekolahnya. Jadi menghitung indeks keterbukaan berdasarkan sekolah untuk mengetahui tipologi iklim dari sekolah tersebut.

Table 3.5 Kisi-kisi instrument Iklim Sekolah

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perilaku Mendukung (Supportive Behavior)	Menunjukkan keterbukaan terhadap saran guru	16		9
		Memiliki kepeduli terhadap kompetensi professional staff	4, 42		
		Memberikan pujian yang tulus dan kritikan membangun dalam waktu bersamaan	9, 15, 28		
		Menunjukkan minat pribadi pada kesejahteraan guru	29		
		Menunjukkan profesional pada kesejahteraan guru	22, 23		
2	Perilaku mengarahkan (Directive)	Melakukan pemantauan terhadap seluruh guru sampai detail terkecil	34, 39		9

	Behavior)	Melakukan kontrol terhadap aktivitas sekolah sampai detail terkecil	5, 10, 17, 24, 35, 41		
3	Perilaku Membatasi (Restrictive Behavior)	membebani guru dengan dokumen administrasi, persyaratan komite, tugas rutin dan tuntutan lainnya yang mengganggu tanggung jawab mengajar mereka.	11, 18, 25, 36	31	5
4	Perilaku Kolegial (Collegial Behavior)	Guru memiliki rasa bangga terhadap sekolah mereka	26	6	8
		Menikmati pekerjaan dengan rekannya dan antusias	1	37	
		Saling menerima antar rekannya	19, 40		
		saling menghormati antar rekannya	12, 32		
5	Perilaku kedekatan	Guru saling mengetahui rekannya satu sama lain	13		7

	(Intimate Behavior)	Guru memiliki teman dekat secara personal	2, 7	
		Guru membina interaksi dengan sesama guru	20, 33	
		Menyediakan dukungan sosial yang kuat satu sama lain	27, 38	
6	Perilaku Menarik diri (Disengaged Behavior)	Guru melakukan usaha kelompok yang tidak produktif dan tidak memiliki tujuan sama	3, 14	4
		Perilaku sering negative dan kritits terhadap rekannya	8, 21	

3.5. Uji Coba Instrumen

Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas digunakan untuk melihat seberapa jauh pengukuran oleh instrumen dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama uji coba instrumen penelitian menggunakan model *Rasch* dalam perhitungan. Berikut kriteria koefisien reliabelitas menurut model *Rasch* :

Tabel 3.6 koefisien reliabilitas berdasarkan model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91 – 0,94	Bagus Sekali
0,81 – 0,90	Bagus
0,67 – 0,80	Cukup
<0,67	Lemah

Pengujian validitas isi dilakukan dengan cara *expert judgement* oleh dosen yang ahli dibidangnya. Kemudian dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan model *Rasch* yang dilihat dari INFIT MNSQ. Nilai validitas diperoleh dari penjumlahan mean dan standar deviasi pada kolom INFIT MNSQ. Pengujian reliabilitas menggunakan model *Rasch* dan dilihat dari item reliability pada tabel output. Uji validitas ini menggunakan 45 sampel guru yang karakteristik pengambilan sampelnya sama dengan karakteristik sampel final.

3.5.1 Uji Coba Instrumen Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi

Hasil uji coba instrumen sikap guru terhadap pendidikan inklusi untuk nilai reliabilitas dapat dilihat pada tabel output model *Rasch* sebesar 0,96. Nilai tersebut termasuk kedalam kriteria reliabel istimewa. Dalam instrumen ini terdapat 3 *item* yang gugur. Nilai validitas pada instrumen ini sebesar 1,24, artinya 3 *item* gugur berada di atas nilai validitas. *Item* gugur yaitu *item* nomer 4 dengan nilai 1,61; *item* nomer 8 dengan nilai 1,30 dan *item* nomer 18 dengan nilai 1,27. Berikut tabel kisi – kisi setelah uji coba :

Tabel 3.7 kisi-kisi Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi setelah uji coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah <i>Item</i>
			Favorable	Unfavorable	
1.	Kognitif	Memiliki persepsi terhadap pendidikan inklusi	3	2, 5	3
		Memiliki keyakinan terhadap pendidikan inklusi	1, 4*	6	3
2.	Afektif	Perasaan individu akibat dari persepsi terhadap pendidikan inklusi		7, 10, 11, 12	4
		Menunjukkan keadaan emosi individu terhadap pendidikan inklusi		8*, 9	2
3	Perilaku	Kecenderungan untuk berperilaku terhadap pendidikan inklusi	13, 14, 15, 16, 17, 18*		6

* *item* gugur

3.5.2 Uji Coba Instrumen Iklim Sekolah

Hasil uji coba instrumen iklim sekolah nilai reliabilitasnya sebesar 0,97. Nilai tersebut termasuk kedalam kriteria reliabel istimewa. Dalam instrumen terdapat 6 *item* yang gugur. Nilai validitas untuk instrumen iklim sekolah yaitu sebesar 1,41, artinya *item* gugur berada di atas nilai validitas. *Item* gugur yaitu *item* nomer 2 dengan nilai sebesar 1,59, *item* nomer 3 dengan nilai sebesar 1,74, *item* nomer 6 dengan nilai sebesar 2,28, *item* nomer 8 dengan nilai sebesar 1,50, *item* nome 31 dengan nilai

sebesar 1,88 dan *item* nomer 42 dengan nilai sebesar 1,47. Berikut tabel kisi-kisi setelah uji coba :

Tabel 3.8 kisi-kisi iklim sekolah setelah uji coba

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perilaku Mendukung (Supportive Behavior)	Menunjukkan keterbukaan terhadap saran guru	16		9
		Memiliki kepeduli terhadap kompetensi professional staff	4, 42*		
		Memberikan pujian yang tulus dan kritikan membangun dalam waktu bersamaan	9, 15, 28		
		Menunjukkan minat pribadi pada kesejahteraan guru	29		
		Menunjukkan professional pada kesejahteraan guru	22, 23		
2	Perilaku mengarahkan (Directive)	Melakukan pemantauan terhadap seluruh guru sampai detail terkecil	34, 39		9

	Behavior)	Melakukan kontrol terhadap aktivitas sekolah sampai detail terkecil	5, 10, 17, 24, 35, 41		
3	Perilaku Membatasi (Restrictive Behavior)	membebani guru dengan dokumen administrasi, persyaratan komite, tugas rutin dan tuntutan lainnya yang mengganggu tanggung jawab mengajar mereka.	11, 18, 25, 36	31*	5
4	Perilaku Kolegial (Collegial Behavior)	Guru memiliki rasa bangga terhadap sekolah mereka	26	6*	8
		Menikmati pekerjaan dengan rekannya dan antusias	1	37	
		Saling menerima antar rekannya	19, 40		
		saling menghormati antar rekannya	12, 32		
5	Perilaku kedekatan	Guru saling mengetahui rekannya satu sama lain	13		7

	(Intimate Behavior)	Guru memiliki teman dekat secara personal	2*, 7	
		Guru membina interaksi dengan sesama guru	20, 33	
		Menyediakan dukungan sosial yang kuat satu sama lain	27, 38	
6	Perilaku Menarik diri (Disengaged Behavior)	Guru melakukan usaha kelompok yang tidak produktif dan tidak memiliki tujuan sama	3*, 14	4
		Perilaku sering negative dan kritits terhadap rekannya	8*, 21	

*item gugur

3.6. Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik

Analisis data dilakukan dengan bantuan oleh model *Rasch* dengan aplikasi *Winstep* dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 16.00.

3.6.1.1. statistika deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, median, standar deviasi, varians, skor maksimum dan skor minimum.

3.6.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran data. Apakah penyebaran data tersebut normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov – Smirnov. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya (*p-value*), jika nilainya lebih besar dari taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, maka penyebaran data tergolong normal.

3.6.1.3 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Hal ini dapat diketahui melalui “*curve estimation*” atau dari grafik scatter plot (Rangkuti & Wahyuni, 2016). Dari *curve estimation* diketahui melalui nilai p. Apabila nilai p lebih kecil dari nilai signifikansi α , maka kedua variabel bersifat linier satu sama lain. Demikian juga sebaliknya (Rangkuti & Wahyuni 2016).

3.6.1.4 Uji Korelasi

Teknik korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi, dan bentuk korelasi (Rangkuti & Wahyuni, 2016).

3.6.1.5 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan diuji korelasi saja. Analisis regresi dengan uji korelasi saling berkaitan. Jika suatu variabel memiliki hubungan, maka analisis dapat dilanjutkan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibatnya (Rangkuti & Wahyuni, 2016). Jenis analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi satu prediktor

karena hanya ada satu variabel prediktor yaitu iklim sekolah. Berikut persamaan garis regresi dengan satu variabel prediktor :

$$Y = a + bX$$

Y: variabel yang di prediksi

X: varibel prediktor

a: bilangan konstan

b: koefisien prediktor

3.7 Hipotesis Statistik

Ho: $r = 0$

Ha: $r \neq 0$

Ho: Hipotesis nol

Ha: Hipotesis Alternatif

Ho : tidak terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap sikap guru pada pendidikan inklusi di SD Negeri Inklusif di Jakarta

Ha : terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap sikap guru pada pendidikan inklusi di SD Negeri Inklusif di Jakarta